

BAB 3

Tinjauan Karakter Musik

Pokok tinjauan pada bab ini adalah pemahaman tentang karakter musik mencakup elemen-elemen pembentuknya, sehingga akan didapatkan suatu landasan teori tentang musik yang kemudian akan ditransformasikan ke dalam konsep perancangan dan diwujudkan melalui simbolisasi-simbolisasi bentuk pada fasilitas musik yang akan dibuat.

3.1. Pengertian Musik

“*What is music ?*”, *Lexicographer* mendefinisikan bahwa musik adalah *ilmu pengetahuan dan seni berirama, terdiri dari kombinasi dari nada-nada, vokal, instrumen, mencakup melodi, dan harmoni sebagai pengungkapan emosi manusia*. Tetapi definisi di atas dianggap tidak memuaskan dipandang dari karakter seni, **Goethe** mengemukakan bahwa “*musik mengangkat dan memuliakan apapun yang berekspresi*”. **Tchaikovsky** mengatakan bahwa “*musik adalah wahyu, dan menampakkan pada kita keindahan yang tidak kita temukan pada dunia*”².

Musik sebagai salah satu “cabang yang sah” dari “pohon kesenian”, dalam perkembangannya mengalami proses perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat. Melalui pengalaman eksprcsif yang memerlukan pengertian, penjelasan dan penyatuan diri, musik memberi kepada manusia suatu perasaan penyesuaian diri dan hubungan harmonis dengan dunianya. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi sesuatu, demikian juga ketika manusia menanggapi bahwa sesuatu itu disebut musik atau bukan musik. Dalam *etnomusikologi* yaitu ilmu yang mempelajari tentang musik dari berbagai ras manusia, musik ditekankan pada studi tentang pola-pola suara yang dihasilkan secara manusiawi, sehingga para peneliti dan

² Ackere, Van. J. Musik abadi, terjemahan bebas J.A.Dungga, Gunung Agung Djakarta.

anggota masyarakat yang setuju dengan ilmu ini menganggap bahwa suara alam seperti kicau burung tidak termasuk musik.

Hal ini sangat berbeda dalam *musikologi komparatif* yaitu ilmu yang mempelajari tentang musik dengan penekanan pada studi tentang sistem-sistem musik di dalam maupun di luar kebudayaan, sehingga selain studi tentang pola-pola suara manusiawi juga studi tentang suara alam seperti nyanyian-nyanyian burung, suara angin di atas pohon dan bermacam-macam suara yang dihasilkan alam termasuk dalam kategori musik, sehingga sasaran studinya bukan hanya terfokus pada pola-pola suara manusia saja tetapi meliputi suara alam

Perbedaan-perbedaan tersebut di atas mengarahkan pada pengertian yang lebih dalam tentang mengapa musik merupakan suatu gejala yang *universal* dan ada dimensi *particular* di dalam masyarakat. Tapi ada sesuatu yang harus digarisbawahi, bahwa musik itu terangkai dari bunyi atau suara, dan munculnya bunyi atau suara itu berasal dari adanya gerak yang berulang-ulang baik teratur maupun tidak teratur yang kemudian disebut dengan getaran yang dalam istilah musik disebut *vibrasi*. *Vibrasi* inilah yang kemudian menjadi substansi utama pembentuk musik. Setiap orang berhak menyebut musik untuk segala substansi yang ada hubungannya dengan bunyi atau suara, dan substansi itu sah di bilang musik karena ia bukan benda yang punya nama sebelumnya, dan nama itu di terima sebagai suatu persetujuan yang berlaku, dan tidak ada pembatasan untuk itu

3.2. Komunikasi Musik

Ketika manusia mendengarkan musik secara **aktif** (*proses mendengarkan musik tidak terjadi secara spontan tetapi merupakan proses yang rutin, selangkah demi selangkah pada jalur yang tetap*), manusia akan membuka dirinya pada sesuatu yang sangat spesial dan penuh ekspresi, karena mendengarkan musik merupakan sebuah proses penemuan. Sebuah musik akan merangsang respon manusia, hal ini memungkinkan manusia untuk mengenali dan menyuarakan perasaan yang telah tertanam dalam dirinya untuk dialami dan dimengerti secara lebih mendalam. Musik berbicara dengan pendengarnya melalui beberapa jalan atau cara, musik menggunakan intelek manusia (*pikiran*) dengan

kualitas konstruksinya, menggunakan indera manusia (*telinga*) dengan kekuatan atau keindahan suaranya, dan menggunakan emosi (*hati*) dengan menyentuh perasaan manusia. Dengan hipnotisnya, musik oleh banyak kalangan disebut sebagai seni yang paling abstrak, karena musik dapat menceritakan sesuatu yang tidak mungkin dapat dijangkau oleh panca indera manusia.

3.3. Elemen-elemen Pembentuk musik

Musik bukanlah benda mati, karena musik merupakan organisme yang hidup, “ *Music is like human being, has a soul, a heart, a mind and a skeleton* ”. Musik itu seperti manusia, mempunyai jiwa, hati, pikiran, dan struktur/kerangka.

- **Jiwa musik adalah melodi**

Melodi adalah rangkaian nada sehingga lagu menjadi indah dan menyenangkan, atau dengan kata lain melodi adalah “ dandanan ” dari sebuah lagu, melodi tersusun dari 8 nada yang disusun mulai dari yang rendah sampai yang tinggi yaitu do re mi fa sol la si do’ yang dinotasikan dalam angka (1 2 3 4 5 6 7 1’) dan huruf (a b c d e f g a’).

- **Hati Musik adalah Ritme dan Tempo**

Tempo diibaratkan sebagai polisi lalu lintas yang mengatur iring-iringan lalu lintas, sedangkan ritme adalah iring-iringannya. Tempo pendek menunjukkan puncak komposisi yang bercerita tentang bagaimana cepat atau lambatnya komposisi yang dimainkan. Ritme adalah aransemennya panjang pendeknya nada, tekanan (*pulse* atau *beat*) dan tidak bertekannya nada, menurut pola yang diulang. Ritme adalah melodi yang monoton, dalam alat musik ritme adalah denyutannya dalam musik, tanpa ritme sebuah musik tidak dapat hidup atau bernapas.

- **Otak atau Pikiran Musik adalah Harmoni dan Counterpoint**

Harmoni adalah susunan beberapa nada biasanya terdiri dari 3 s/d 4 nada, yang disebut akord, akord tersusun berdasar jarak interval dari ketiga nada yang disebut *triad*. Pianis ketika memainkan piano, tangan kanannya memainkan melodi

dan tangan kiri mengakord sebagai *background*, fungsi akord sebagai unsur harmoni, sehingga musik lebih berwarna, kaya dan harmonis. Jika harmoni penekanannya pada melodi yang dimainkan secara tunggal dalam sebuah musik, hal ini berbeda pada *counterpoint*, penekanan pada beberapa melodi yang dimainkan secara bersamaan, 2, 3 melodi bahkan lebih, dimainkan secara bersamaan sehingga tercipta efek yang saling mengimbangi satu dengan yang lain, tetapi *counterpoint* dapat juga dihasilkan dari satu nada melalui sebuah teknik yang disebut *imitation*. Cara *mengcounterpoint* dengan satu nada adalah sebagai berikut :

Melodi dimulai dengan suara satu, pada akhir fase pertama, suara satu melanjutkan dengan melodinya ketika suara kedua mulai, pada akhir fase kedua suara ketiga masuk dengan melodi yang sama ketika 2 suara yang lain masih berlangsung dengan nada mereka dan begitu seterusnya. Semakin berlanjut, semakin kompleks, menjadi semakin berarti. Satu suara mulai membawakan tema dan di susul suara-suara lain yang membawakan tema itu juga menurut peraturan dan urutan tertentu.

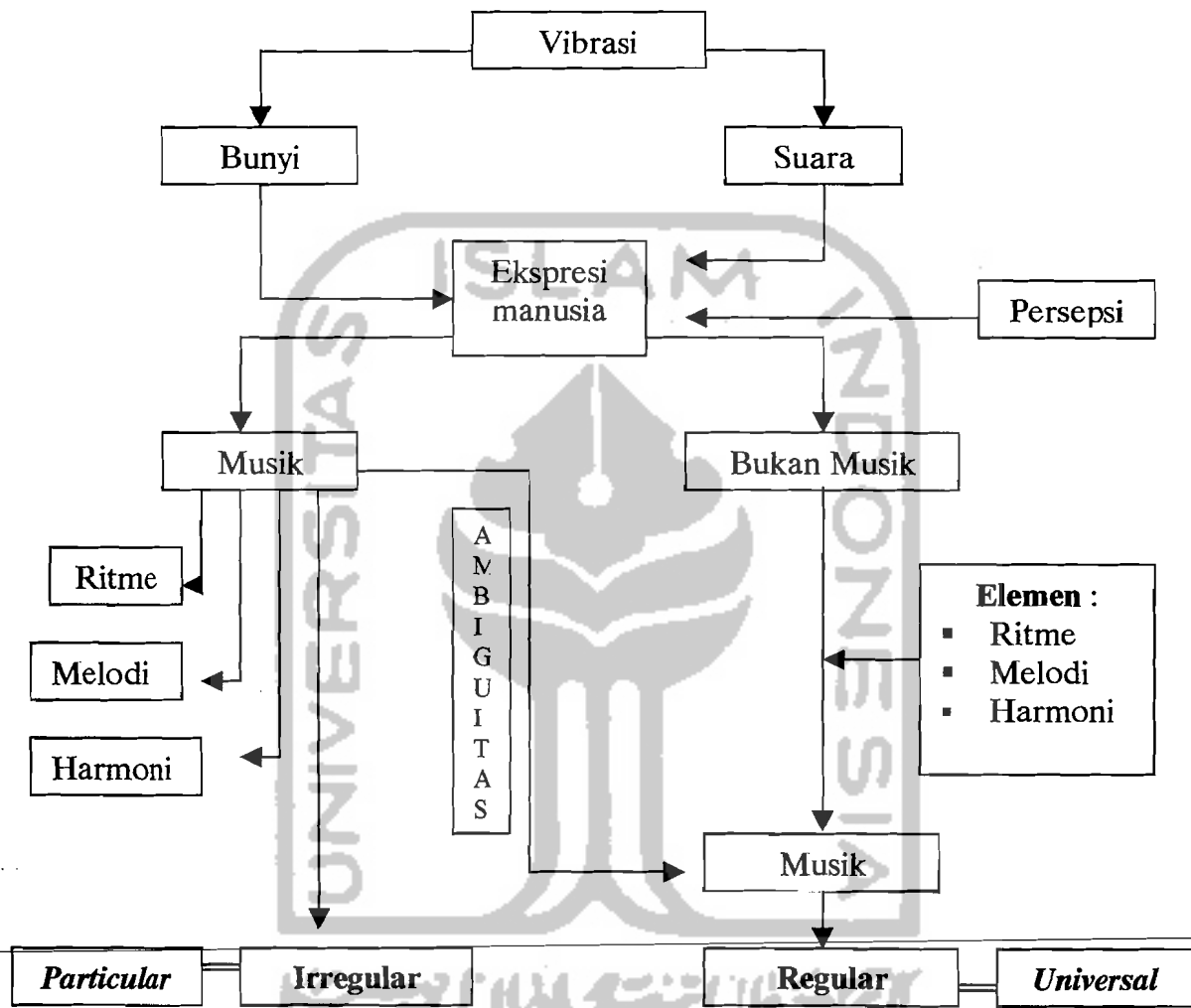
▪ **Struktur/Kerangka Musik adalah Bentuknya**

Dalam mengaransemen musik, *composer* tidak mengaransemen secara ngawur dan menebak-nebak ide-ide dan bunyi/suara yang ada di dalam pikirannya, dia memposisikan dirinya sendiri pada disiplin yang kuat dari sebuah pola struktur sebuah bentuk musik yang akan diciptakannya.

Dari keterangan di atas, semakin jelas bahwa musik terbentuk dari bunyi atau suara yang diorganisir yang mengekspresikan pikiran dan perasaan serta membawa sebuah tema. Tema yang diembannya tidak hanya mempunyai struktur tetapi mengandung isi dan perasaan, musik dapat beradaptasi dengan cabang-cabang ilmu yang lain khususnya cabang seni, cara beradaptasinya yaitu dengan cara mengkolaborasikan, mentransformasikan dan mencari persamaan-persamaannya, sehingga didapat suatu pengertian yang lebih luas tentang musik dalam hubungannya dengan ilmu-ilmu seni lain.

⁴ Ewen, David. The Home Book of Musical Knowledge, Prentice-Hall, Englewood cliffs, New Jersey.

Bagan Karakter Musik



3.4. Kesimpulan

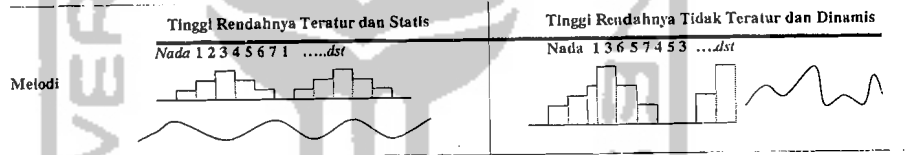
Untuk merepresentasikan karakter musik ke dalam konsep perancangan, perlunya memahami karakter musik dan elemen-elemen pembentuknya, hal yang perlu dilakukan yaitu :

- Perlunya mempelajari dan mencari simbolisasi bentuk dari elemen-elemen pembentuk musik yang akan diwujudkan ke rancangan.
- Simbol-simbol bentuk menurut Allan Schindler dalam buku *Listening to Music*, adalah :

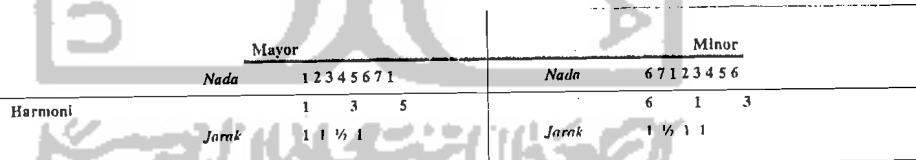
□ Ritme



□ Melodi



□ Harmoni/Counterpoint



Berdasarkan beberapa hal di atas, bahasan dan simbol-simbol tersebut akan menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis, pendekatan dan konsep perencanaan dan perancangan guna memperoleh hasil desain bangunan dan lanskap yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu desain yang merepresentasikan karakter musik.